

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis dari berbagai fakta yang kaitannya dengan Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf Studi Kasus Di Makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus. Maka dapat disimpulkan bahwa ziarah ke makam para wali atau ulama sudah ada sejak zaman dahulu menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa.

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai motivasi dan tujuan peziarah makam Sunan Kudus, ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi atau faktor pendorong para peziarah dalam ziarah di Makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus beragam. Alasan utamanya untuk mendoakan leluhur Syekh Ja'far Shadiq. Selain itu terdapat motivasi-motivasi khusus, diantaranya. Pertama, menjadikan Syekh Ja'far Shadiq sebagai wasilah untuk menyampaikan hajat dan doa kepada Allah SWT. Mulai dari minta jodoh dan pekerjaan. Kedua, untuk mengingat kematian agar dapat menambah keimanan kita terhadap Allah SWT.
2. Apakah peziarah di makam Sunan Kudus sudah tergolong dalam berziarah yang benar menurut sunnah Nabi,

sebenarnya belum dikatakan benar namun hanya cara pengamalannya saja yang kurang benar, dan perlu diluruskan bahwa makam bukan tempat untuk meminta sesuatu, tetapi tempat untuk kita mengingat tentang kematian dan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada para peziarah hendaknya harus menata hati dalam-dalam saat berziarah ke makam Syekh Ja'far Shadiq Sunan Kudus, supaya tidak terjerumus dalam kemusyrikan yang dapat merusak aqidah serta agama.
2. Kepada pengurus yayasan masjid Menara Kudus. sebaiknya aktivitas peziarahannya dibuka selama 24 jam, sehingga ketika rombongan peziarah dari luar kota datang pada malam hari bisa langsung berziarah dan melanjutkan perjalanan berziarah ditempat lain.
3. Kepada masyarakat sekitar kota Kudus. Hendaknya dapat memelihara dan melestarikan tradisi ziarah makam, karena tradisi tersebut mengandung nilai-nilai yang luhur, seperti bakti kepada leluhur, orang tua, serta keluarga yang telah banyak berjasa.

4. Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Penelitian mengenai pengalaman sufistik seperti ini masih banyak. Oleh karena itu penelitian semacam ini perlu ditingkatkan, tidak hanya sebagai sebuah syarat kelulusan. Namun karena kebutuhan masyarakat modern pada pendekatan tasawuf yang terkadang belum bisa diungkap secara ilmiah.
5. Peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini mungkin masih banyak yang belum terungkap. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat menelusuri kehidupan para peziarah bisa lebih melengkapi. Disadari juga bahwa keberadaan peziarah di zaman modern seperti ini mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan sebagian ilmu-Nya kepada setiap manusia yang telah dibekali akal dan potensi-potensinya. Dengan potensi yang dimiliki itu, sehingga peneliti dapat belajar sampai pada penyelesaian tugas-tugas yang peneliti susun ini.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan penelitian ini. Tentunya dalam penyusunan tulisan ini masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan, baik dari substansi isinya maupun dari segi redaksi penulisannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan dan menerima segala bentuk

koreksi berupa saran-saran atau kritik yang konstruktif demi langkah pembelajaran bagi generasi-generasi selanjutnya dalam menyusun karya tulis lainnya.